

# Kajian Keberlanjutan dan Perubahan Sosial Ekonomi dan Budaya di Jawa Timur

## (Studi Kasus Pulihnya Masyarakat Ketintang Pasca Pandemi)

Martutik Intan Rahayu<sup>1</sup>, Moh. Dede Ardiansyah<sup>2</sup>, Khusnul Khotimah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Negeri Surabaya

Email : [Martutikinta.21042@mhs.unesa.ac.id](mailto:Martutikinta.21042@mhs.unesa.ac.id), [mohdede.21049@mhs.unesa.ac.id](mailto:mohdede.21049@mhs.unesa.ac.id), [khusnulhotimah@unesa.ac.id](mailto:khusnulhotimah@unesa.ac.id)

**Abstract:** *The 2019 Corona Virus Disease (Covid-19) pandemic is spreading throughout the region, including the Ketintang Village, kec. Gayungan, Surabaya. The socio-economic and cultural aspects are the impacts that get the most attention after the health aspect. The fields of socialism, economy, and culture in the Ketintang sub-district experienced a decline due to external influences and conditions in the area itself. The social, economic, and cultural crises must be addressed immediately so that they do not sink further into the Pancagatra depression. Therefore, social, economic, and cultural recovery must be immediately designed and started to be implemented. Through a qualitative descriptive study, this journal aims to reveal the social, economic, and cultural bases in the Ketintang Village to recover from the Covid-19 pandemic. Ketintang village, which is rich in human resources, and the majority of the community as entrepreneurs in a broad sense, is a strategy for social, economic, and cultural recovery.*

**Keywords:** *Covid-19, economic recovery, social and culture.*

## I. PENDAHULUAN

### I. Latar Belakang

Pandemi Corona Virus Disease atau biasa disebut dengan covid -19 yang terdeteksi memasuki Indonesia pada awal maret 2020 serta merebak di seluruh wilayah, termasuk kota Surabaya, kecamatan gayungan, kelurahan Ketintang yang titik awal penyebarannya memiliki dua pintu masuk yaitu Surabaya bagian utara serta Surabaya bagian selatan (wonokromo). Covid-19 sejatinya merupakan masalah serius dari kasus Kesehatan. Bukan hanya aspek Kesehatan saja yang menjadi dampaknya, tetapi juga pada aspek sosial, budaya, dan ekonomi yang justru memiliki pengaruh yang lebih luas terhadap kehidupan sosial kemasyarakatan.

Dalam situasi ini, banyak sekali kebijakan- kebijakan pemerintah yang dikeluarkan salah satunya yaitu adanya pembatasan gerak masyarakat. Sehingga mengakibatkan aktivitas dalam bidang sosial, kebudayaan serta perekonomian menjadi terhambat, bahkan harus berhenti dikarenakan wabah virus Covid-19 ini. Pengaruhnya pada aspek sosial yakni berkurangnya intensitas interaksi sosial dari masyarakat kelurahan Ketintang. Jika dari segi aspek kebudayaan juga menimbulkan dampaknya seperti munculnya kebudayaan-kebudayaan baru di karenakan menyesuaikan dari situasi dan kondisi saat ini di daerah kelurahan Ketintang. Dan yang terakhir dari aspek bidang perekonomian kelurahan Ketintang mengalami penurunan. Berhubung sudah berlangsung sejak awal tahun 2020, maka proses seperti resesi tidak dapat di hindari. Bahkan krisis ekonomi ini harus segera di atasi jika tidak ingin terpuruk lebih dalam lagi menjadi depresi ekonomi. Oleh karena itu pemulihan dari aspek sosial, budaya serta ekonomi, diharuskan untuk segera membuat rancangan strategi pemulihan di suatu wilayah serta dapat dilaksanakan secepat mungkin.

Tahun 2022 pandemi belum seutuhnya usai, namun banyak dampak yang masih terbawa pasca pandemi ini. Sekilas yang bisa kita tangkap sebelum melakukan penelitian ini bahwasanya pemulihan pasca pandemi khususnya di daerah Ketintang, Surabaya yaitu dari segi perubahan Perekonomian pada tahun 2022 diperkirakan terakselerasi dibandingkan tahun 2021. Pertumbuhan ekonomi di daerah ketintang pada tahun 2022 diperkirakan membaik seperti yang kita lihat sekilas pada tahun 2022 bahwasanya didorong oleh mobilitas yang terus meningkat sejalan akselerasi vaksinasi Covid-19, pelonggaran kebijakan pembatasan mobilitas masyarakat yang diikuti dengan penurunan kasus Covid-19 di Jawa Timur, kinerja ekspor yang masih tetap kuat, pembukaan sektor-sektor prioritas yang semakin luas, serta stimulus kebijakan yang berlanjut. Budaya-budaya nampak timbul atas dampak dari pandemic covid-19 banyak dijumpai seperti maraknya acara-acara dengan metode virtual seperti seminar yang berbasis online dikarenakan dapat meminimalisir biaya pengeluaran acara tersebut.

Selanjutnya yakni maraknya belanja online seperti kios-kios toko atau warung daerah Ketintang yang banyak mendaftarkan pada aplikasi online untuk berdagang. Budaya selanjutnya yaitu sistem belajar yang berbasis secara online dapat membawa dampak positif bagi pelajar di daerah Ketintang semakin mandiri dalam memaksimalkan pemanfaatan teknologi dan informasi. Perubahan gaya hidup setelah pandemi selanjutnya, yaitu berkurangnya kontak sosial di daerah Ketintang. Sejak virus corona menyerang,

muncul perasaan terisolasi dan ketakutan akan menyebarnya virus sehingga berdampak pada kondisi psikis. Hal ini yang kemudian membuat individu jarang berkomunikasi dengan warga sekitar. Hal ini yang menjadikan kami mengambil wilayah Ketintang menjadi studi kasus, karena dalam masa pandemic masyarakat banyak terdampak secara langsung.

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian terdahulu pernah diteliti oleh Ken Widiati tahun 2022 dengan judul Transformasi Sosial Budaya Masyarakat Pasca Pandemi Covid- 19 dengan hasil bahwa transformasi sosial budaya masyarakat terjadi khususnya dalam interaksi sosial. Perubahan ini merupakan sebuah akibat dari diterapkannya kebijakan pemerintah tentang pembatasan kegiatan sosial dan pemberlakuan tatanan baru atau new normal pasca pandemic covid-19. Penerapan pembatasan kegiatan sosial di masyarakat juga menimbulkan suatu inovasi pada masyarakat. Seperti dalam pemanfaatan teknologi sebagai media sosial maupun media kegiatan ekonomi. Usaha ekonomi yang ada beralih menjadi usaha online, dan kegiatan sosial keagamaan pun dilaksanakan secara daring dengan memanfaatkan media virtual.

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Perubahan sosial**

Dalam buku perubahan sosial budaya (2022) terdapat penelitian yang selaras yaitu perubahan sosial dan budaya. Menurut Yuristia (2017) perubahan sosial merupakan sebuah perubahan yang terjadi di segala struktur dan fungsi yang terdapat dalam suatu masyarakat, perubahan sosial ini meliputi berbagai aspek kelembagaan masyarakat dan berpengaruh terhadap proses perubahan sosial. Perubahan yang terjadi dalam suatu masyarakat dapat dilihat melalui pengamatan pada kurun masa tertentu. Konsep perubahan sosial merupakan suatu perubahan yang terjadi dalam nilai sosial, norma sosial, pola perilaku suatu organisasi, struktur kelembagaan masyarakat, lapisan masyarakat, kekuasaan dan wewenang, interaksi sosial dan berbagai aspek lainnya.

### **B. Perubahan Budaya**

Pertunjukan seni dan budaya tradisional di masa pandemi Covid-19 membuat para pemain dan penggiat seni semakin kreatif dan memanfaatkan peluang di masa tatanan baru. Penari menambahkan pelindung wajah atau topeng saat di atas panggung. Pelaku dan peserta upacara adat juga memberikan tatanan baru pada prosesi upacara adat, hal ini dimaksudkan untuk mendukung dan melestarikan. Sebagai contoh kinerja budaya masyarakat melalui penerapan protokol Kesehatan. Hal ini juga dilakukan secara online seperti pemanfaatan platform tiktok sebagai salah satu wadah penampung konten creator yang memuat berbagai konten diantaranya dalam rangka untuk mengenalkan budaya-budaya di Indonesia.

### **C. Perubahan ekonomi**

Perubahan ekonomi saat ini banyak berapto pada Perluasan mode dan teknologi digital. Dimana saat ini banyak perusahaan yang memulai transformasi digital mungkin masih fokus pada sisi penjualan. Namun ke depannya, ruang lingkup transformasi digital dapat diperluas ke aspek bisnis lainnya, seperti memanfaatkan pemrosesan pesanan digital untuk meningkatkan efisiensi dalam proses produksi melalui otomatisasi, menggunakan pembelajaran mesin dan kecerdasan buatan untuk mengoptimalkan kinerja rantai pasokan, dan memanfaatkan data besar dan kecerdasan buatan untuk memaksimalkan pengalaman pelanggan. Perubahan ekonomi yang terjadi pun banyak merubah sektor pasar, karena yang dulunya sektor pemasaran hanya berada di cakupan wilayah ketintang namun saat teknologi sudah mempengaruhi pangsa pasar yang terjadi pun meluas.

### **D. Pandemi Covid-19**

Penyebaran virus covid-19 yang terus meluas sehingga World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa Covid-19 merupakan pandemic bersifat global. Pandemi Covid-19 membuat interaksi sosial budaya di masyarakat Indonesia mengalami perubahan secara drastis. (Muhammad, 2021). Wabah Covid Virus Disease-19 atau sering disebut Covid-19 yang melanda dunia sejak akhir 2019 menimbulkan kedaruratan kesehatan masyarakat (Gandryani & Hadi, 2021a).

Dampak Covid-19 juga mengubah tatanan pelaksanaan tradisi budaya di Indonesia. Perayaan tradisi masyarakat, yang biasanya dihadiri oleh banyak orang atau secara kolektif dalam komunitas adat, diadakan secara tertutup atau terbatas pada masyarakat sekitar saja. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki hubungan yang erat dan tingkat interaksi sosial yang tinggi dalam masyarakat. Pandemi COVID-19 yang terjadi di Indonesia sejak Maret 2020 telah banyak berdampak pada perubahan aturan hidup masyarakat. (Kompas, 2020)

Sejak pandemi COVID-19, pembatasan kegiatan sosial masyarakat telah mengubah interaksi sosial budaya di masyarakat. Hal ini erat kaitannya dengan perkembangan sosial budaya Indonesia. Terdiri dari berbagai suku bangsa, penduduk Indonesia memiliki aturan dan norma yang berbeda dalam hubungan antarwarga negara. Dengan demikian, pandemi Covid-19 telah mempengaruhi banyak interaksi sosial yang terjadi dalam hubungan antara satu suku dengan suku lainnya.

Dampak Covid-19 juga mengubah tatanan pelaksanaan tradisi budaya di Indonesia. Perayaan tradisi masyarakat, yang biasanya dihadiri oleh banyak orang atau secara kolektif dalam komunitas adat, diadakan secara tertutup atau terbatas pada masyarakat sekitar saja. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki hubungan yang erat dan tingkat interaksi sosial yang tinggi dalam masyarakat. Pandemi COVID-19 yang terjadi di Indonesia sejak Maret 2020 telah banyak berdampak pada perubahan aturan hidup masyarakat. (Kompas,2020)

Sejak pandemi COVID-19, pembatasan kegiatan sosial masyarakat telah mengubah interaksi sosial budaya di masyarakat. Hal ini erat kaitannya dengan perkembangan sosial budaya Indonesia. Terdiri dari berbagai suku bangsa, penduduk Indonesia memiliki aturan dan norma yang berbeda dalam hubungan antarwarga negara. Dengan demikian, pandemi Covid-19 telah mempengaruhi banyak interaksi sosial yang terjadi dalam hubungan antara satu suku dengan suku lainnya.

### **E. Pembahasan**

Temuan-temuan keadaan sosial, ekonomi, dan budaya pasca pandemi covid 19 yang menimpa seluruh elemen masyarakat tak terkecuali di daerah Ketintang. Dalam masa pandemi banyak budaya- budaya asing yang masuk dan menghancurkan masyarakat untuk beradaptasi dengan segala keterbatasan lingkungannya. Komunikasi yang biasanya berjalan dengan secara langsung pun terdampak, kegiatan ekonomi dan perdagangan pun terbatas dan menjadikan suatu budaya baru. Pandemi covid-19 nyatanya mampu meninggalkan banyak budaya di berbagai aspek termasuk sosial, ekonomi, budaya dan politik.

Perubahan sosial budaya atau transformasi sosial dapat dibaca dari perubahan sosial budaya, terutama yang berkaitan dengan interaksi sehari-hari antar masyarakat. Perubahan pola perilaku sosial masyarakat, penerapan kebijakan pemerintah pusat dalam penerapan pembatasan kegiatan sosial di masyarakat dan penerapan protokol kesehatan, nilai-nilai budaya masyarakat mulai luntur atau hilang. Pada awalnya terjadi interaksi sosial langsung di dalam masyarakat, namun kemudian diberlakukannya pembatasan kegiatan sosial masyarakat mengurangi interaksi sosial budaya secara langsung di dalam masyarakat.

Pandemi COVID-19 telah mengubah setiap aspek kehidupan masyarakat. Penerapan tatanan baru dan new normal akan membawa perubahan dalam bidang sosial budaya, ekonomi, politik bahkan penelitian, khususnya kajian budaya. Perubahan bidang kajian budaya berkaitan dengan penerapan tatanan baru atau new normal dalam masyarakat. Budaya masyarakat telah berubah karena adanya perubahan pola perilaku dan interaksi sosial dalam masyarakat. Penerapan WFH dan pengalihan semua pekerjaan ke Internet, tingkat perselingkuhan di dalam rumah telah meningkat. Media sosial seperti WA, Email, Telegram, dan Line menjadi media untuk menyelesaikan pekerjaan. Tetapi ini juga memiliki efek negatif lainnya. Karena media juga membuka peluang perselingkuhan. Karena bekerja dari rumah menciptakan banyak waktu luang atau free time. Karena waktu ini tidak sah, beberapa orang menyalahgunakannya.

Tahun 2022 pandemi belum seutuhnya usai, namun banyak dampak yang masih terbawa pasca pandemi ini. Sekilas yang bisa ditangkap sebelum melakukan penelitian ini bahwasanya pemulihan pasca pandemi khususnya di daerah Ketintang, Surabaya yaitu dari segi perubahan Perekonomian pada tahun 2022 diperkirakan terakselerasi dibandingkan tahun 2021. Pertumbuhan ekonomi di daerah Ketintang pada Tahun 2022 diperkirakan membaik seperti yang kita lihat sekilas pada tahun 2022 bahwasanya didorong oleh mobilitas yang terus meningkat sejalan akselerasi vaksinasi Covid-19, pelonggaran kebijakan pembatasan mobilitas masyarakat yang diikuti dengan penurunan kasus Covid-19 di Jawa Timur, kinerja ekspor yang masih tetap kuat, pembukaan sektor-sektor prioritas yang semakin luas, serta stimulus kebijakan yang berlanjut.

Pandemi Covid-19 ini berhasil mengganggu tatanan kehidupan bermasyarakat Indonesia tak terkecuali pada bidang sosial, budaya serta perekonomian. Dalam upaya untuk mengatasi masalah yang terjadi, pemerintah Indonesia menggalakan suatu program yakni program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN). Tujuan dari dibentuknya program ini diharapkan mampu untuk menjadi amunisi-amunisi agar perekonomian di Indonesia dapat bangkit Kembali, dikarenakan program ini bersinggungan dengan berbagai pihak, baik UMKM, korporasi, BUMN, maupun perbankan. Dapat kita ketahui bahwasanya di Indonesia, UMKM menjadi salah satu dari pelaku ekonomi yang handal. Hal ini dikarenakan oleh banyaknya masyarakat Indonesia yang merintis usaha sebagai UMKM. Terbukti dari olahan data yang diperoleh dari laman BPS yang menunjukkan jumlah angka UMKM di Indonesia pada tahun 2018 mencapai 64.194.057 UMKM. Oleh karena itu, walaupun hanya tergolong bisnis kecil, UMKM tidak dapat di remehkan karena mereka juga menjadi salah satu dari penunjang kemajuan perekonomian Indonesia. Nmaun pada saat situasi seperti pandemic covid-19 yang melanda Indonesia banyak sekali UMKM yang mengalami kesulitan bahkan tidak berujung bangkrut dikarenakan penurunan produktivitas dan penjualan mereka. Tetapi untungnya pemerintah Indonesia sigap dan berupaya untuk merealisasikan program Pemulihan Ekonomi Nasional guna membantu permodalan UMKM pada masa pandemi. Selain itu, pemerintah pun kerap melakukan stimulus melalui beberapa kebijakan, seperti restrukturisasi pinjaman, tambahan bantuan modal, dan masih banyak lagi.

Budaya-budaya yang timbul dampak dari pandemi Covid-19 banyak dijumpai seperti maraknya acara-acara yang memakai metode virtual seperti seminar yang sekarang berbasis online dikarenakan dapat meminimalisir biaya-biaya dari pengeluaran acara tersebut. Selanjutnya yakni maraknya belanja online seperti kios-kios toko atau warung daerah Ketintang yang banyak mendaftarkan pada aplikasi online untuk berdagang. Budaya selanjutnya yaitu sistem belajar yang berbasis secara online dapat membawa dampak positif bagi pelajar di daerah Ketintang semakin mandiri dalam memaksimalkan pemanfaatan teknologi dan informasi. Perubahan gaya hidup setelah pandemi selanjutnya, yaitu berkurangnya kontak sosial di daerah Ketintang. Sejak virus corona menyerang, muncul perasaan terisolasi dan ketakutan akan menyebarnya virus sehingga berdampak pada kondisi psikis. Hal

ini yang kemudian membuat individu jarang berkomunikasi dengan warga sekitar.

Selain dampak negatifnya, pandemi Covid- 19 juga telah mengubah pola perilaku dan interaksi sosial budaya di masyarakat. Kebijakan pemerintah untuk memberlakukan pembatasan kegiatan sosial di masyarakat juga berdampak positif karena mendorong kreativitas baru di masyarakat. Masyarakat bisa memanfaatkan peluang bisnis di masa pandemi untuk menghasilkan pendapatan bagi sentra krisis ekonomi. Bisnis online meningkat di masyarakat karena pembatasan aktivitas sosial. Perubahan keberlanjutan sosial, ekonomi, budaya dan politik dalam masyarakat Ketintang diantaranya yaitu masyarakat sudah mampu untuk menilik teknologi meskipun dalam skala sederhana. Dalam kegiatan ekonomi pun saat ini sudah terbelah lebih maju dan memanfaatkan teknologi yang ada. Seperti usaha catering skala rumahan maupun usaha kuliner yang saat ini sudah bisa dipesan melalui platform online. Platform online yang biasa digunakan oleh masyarakat Ketintang adalah whatsapp, Instagram, facebook maupun aplikasi gofood, shopeefood, serta grabfood.

Bagi masyarakat Ketintang yang kebanyakan merupakan pelaku industri jasa seperti penyewaan kost pun menjadi salah satu bagian yang terdampak. Sebagaimana kost yang menjadi tempat tinggal sementara bagi mahasiswa maupun para pekerja menjadi kosong dan tidak berpenghuni saat pandemic covid-19. Namun saat ini sudah mengalami perubahan seperti para penghuni sudah mulai kembali masuk ke kost namun dengan budaya yang baru. Seperti jika masuk kost harus mencuci tangan terlebih dahulu maupun harus sudah divaksin dirinya. Bagi para pemilik kost pun saat ini sudah mampu mempromosikan kostnya melalui teknologi yang tersedia seperti menggunakan mamikost sebagai ajan promosi kost yang dimiliki.

Selanjutnya dalam bidang interaksi sosial pun terjadi perubahan, dimana biasanya acara besar dilakukan secara terbuka untuk umum namun saat ini terkadang acara dilakukan lebih terbatas. Hal ini dilakukan oleh masyarakat untuk mencegah kembali penyebaran virus covid-19. Interaksi sosial pun menghambat pemberlakuan acara, seperti yang dulunya tanpa ada batas waktu namun saat ini terdapat pembatasan waktu. Hal lain yang berdampak perubahan sosial yaitu masa silaturahmi atau bertegur sapa yang memungkinkan untuk saat ini dilakukan secara 2 pilihan yaitu dilakukan dengan cara tidak langsung ataupun langsung. Masyarakat juga menggunakan media untuk secara virtual membina hubungan baik dan persahabatan dengan teman, pacar, orang tua dan kerabat. Pasca pandemi Covid-19, media virtual juga dimanfaatkan untuk menjaga interaksi sosial di masyarakat seperti Perayaan Natal virtual, halal bihalal virtual, pembacaan virtual, yassinan virtual, bahkan perdagangan dapat dilakukan secara online.

Perkembangan budaya berkaitan dengan perkembangan adat istiadat dalam masyarakat. Perkembangan transformasi sosial budaya dapat terjadi karena pengaruh kemajuan teknologi dan pengetahuan yang mempengaruhi nilai-nilai budaya kuno. Transformasi sosial budaya dipengaruhi oleh masuknya nilai-nilai budaya baru ke dalam masyarakat. Interaksi sosial budaya didasarkan pada perkembangan budaya dan pengetahuan di masyarakat.

Perubahan pola budaya tercermin dari bagaimana orang melakukan aktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Pakai masker, sering cuci tangan, dan hindari keramaian. Masyarakat juga wajib memberlakukan pembatasan kegiatan sosial keagamaan. Sebagai contohnya Ibadah di masjid, gereja, kuil dan kuil. Selain itu, masyarakat diminta lebih memperhatikan kebersihan dan kesehatan. Selalu membawa hand sanitizer dan cuci tangan setelah beraktivitas. Situasi ini mengurangi kekerabatan dan persahabatan dalam masyarakat. Budaya pakai masker, sering mencuci tangan dan menghindari keramaian saat ini menjadi salah satu budaya yang menyadarkan masyarakat akan pentingnya Kesehatan. Dimana masker dan sering mencuci tangan bukan hanya untuk menghindari virus covid-19 namun juga menjaga kebersihan diri agar terhindar dari virus maupun penyakit.

#### **IV. KESIMPULAN**

Pandemic covid-19 mampu meninggalkan dampak buruk maupun dampak baiknya. Hal ini sudah terlihat di wilayah Ketintang. Dimana dari pandemic ini masyarakat wilayah Ketintang mampu mengetahui bahkan sudah mampu memaksimalkan teknologi kedalam kehidupan mereka. Seperti hal nya dalam berinteraksi secara jarak jauh maupun memanfaatkan teknologi dalam aspek ekonomi. Namun disisi lain hal buruk juga mengintai masyarakat seperti halnya interaksi yang seharusnya dilakukan secara langsung namun diabaikan dan memilih berinteraksi jarak jauh.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Adnyani, N. K. S. (2021). Penguatan Kewilayahan dengan Pemetaan Keunggulan Potensi Daerah di Era New Normal. *Target: Jurnal Manajemen Bisnis*, 3(1), 59-66.
- AM, N. A. M. (2021). SDG's dalam Pembangunan Ekonomi PascaPandemi. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 2(8), 1330-1343.
- Chandra, D. (2022). MANAJEMEN PELAYANAN PUBLIK DI MASA PANDEMI COVID 19. *Jurnal Soshum Insentif*, 5(1), 54-61.
- Dewi, I. G. A. M. (2021, December). Wisata Budaya Pasca Covid-19: Sebagai Kajian Awal Wisata Budaya Di Perkotaan. In *Journey: Journal of Tourismpreneurship, Culinary, Hospitality, Convention and Event Management* (Vol. 4, No. 2, pp. 367- 408).
- Firdaus, A. H., Listiyanto, E., Talatov, A. P., & Taufikurrahman, M. R. (2020). *Kajian Tengah Tahun INDEF 2020: Menata Arsitektur Ekonomi Pasca Pandemi*. INDEF.
- Firdha Aprillia, W. *Dinamika Perubahan Sosial Masyarakat di Masa Pandemi*. wawasan Ilmu.
- Hamsal, M., & Abdinagoro, S. B. (2021). *Sustainable Tourism Pariwisata Wisata di Era Normal Baru*. Scopindo Media Pustaka.
- Kurniullah, A. Z., Faried, A. I., Saragih, H., Wisnujati, N. S., Amruddin, A., Syafrizal, S., ... & Prijanto, J. H. (2021). *Pembangunan dan Perubahan Sosial*. Yayasan Kita Menulis.
- Leha, E. (2022). Kajian Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perekonomian Di Kabupaten Ende Dan Strategi Pemulihannya. *Magisma: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 10(2), 258-265.
- Marzuki, I., Bachtar, E., Zuhriyatun, F., Purba, A. M. V., Kurniasih, H., Purba, D. H., ... & Airlangga, E. (2021). *COVID-19: seribu satu wajah*. Yayasan Kita Menulis.
- Muhyiddin, M. (2020). Covid-19, New Normal, dan Perencanaan Pembangunan di Indonesia. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), 240-252.
- Nurjani, N. P. S. (2021). Dinamika Kampung Kota Berkelanjutan Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Vastuwidya*, 4(1), 26-32.
- Wiyono, H., Firmansyah, H., & Ramadhan, I. (2022). *PERUBAHAN SOSIAL BUDAYA* Penerbit Lakeisha.BZainuddin, Z. (2021). Perubahan Sosio-Kultur Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Lumajang.
- Santoso, D. H., & Santosa, A. (2020). COVID-19 dalam ragam tinjauan perspektif. *LPPM Mercubuana*.
- Widiawaty, M. A., & Dede, M. (2022). Pemuatan Konten Pandemi dalam Pembelajaran IPS. Masa Depan Madrasah Pasca Berakhirnya Pandemi Covid-19 Perspektif Teori Social Engineering. *Journal of Islamic Education Research*, 2(2), 147-160.